

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN INSTRUMEN TUBA
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 (SMKN 2)
KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA**

**TUGAS AKHIR
Program Studi Sarjana Musik**



Oleh:

ATIKA SEPTIANA LAKSMI

NIM: 18101710131

Semester Gasal 2021/2022

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

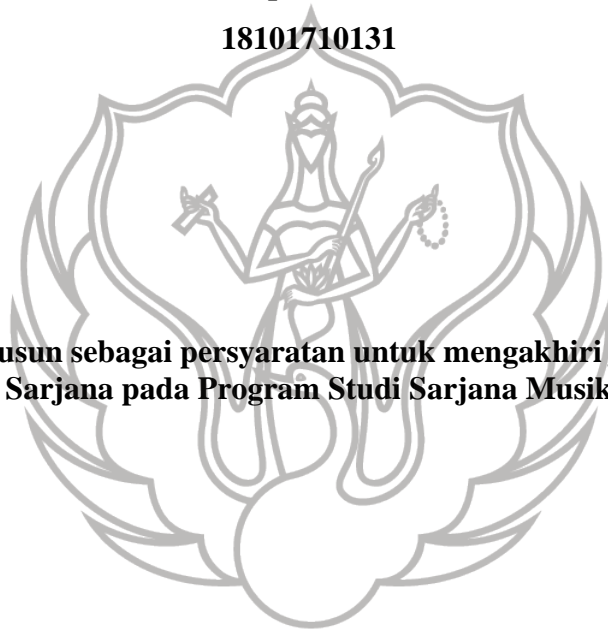
LEMBAR PENGAJUAN

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN INSTRUMEN TUBA
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 (SMKN 2)
KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA**

Oleh:

Atika Septiana Laksmi

18101710131



Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan Sarjana pada Program Studi Sarjana Musik

Diajukan Kepada:

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Semester Gasal 2021/2022

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Program Studi Sarjana Musik (Kode: 91221) Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta berjudul “Problematika Pembelajaran Instrumen Tuba di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN 2) Kasihan Bantul Yogyakarta” oleh Atika Septiana Laksmi (NIM. 18101710131) ini dipertahankan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir Semester Gasal 2021/2022 dan dinyatakan lulus pada tanggal 7 Januari 2022.

Tim Penguji:

Ketua Program Studi/ Ketua Penguji,



Kustap, S.Sn., M.Sn.

NIP. 196707012003121001/ NIDN. 0001076707

Pembimbing I/ Anggota,



Wahyudi, S.Sn., M.A.

NIP. 197011042006041002/ NIDN. 0004117005

Pembimbing II/ Anggota,



Ezra Deardo Purba, S.Sn., M.A.

NIP. 199106182019031022/ NIDN. 0518069101

Penguji Ahli/ Anggota,



Suryanto Wijaya, S.Mus., M.Hum.

NIP. 195705271983031003/ NIDN. 0027055701

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Siswadi, M.Sn.

NIP. 195911061988031001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul “PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN INSTRUMEN TUBA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 (SMKN 2) KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA” adalah karya tulis orisional dan bukan tiruan, salinan, atau duplikasi dari karya tulis yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, baik di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di Perguruan Tiinggi lain, serta belum pernah dipublikasikan.



Yogyakarta, 10 Januari 2022
Yang membuat pernyataan

Atika Septiana Laksmi
Atika Septiana Laksmi
NIM. 18101710131

MOTTO

“Berusaha Optimal, Hasil Maksimal”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Kedua orangtua Nanang Eko Mulyanto dan Uki Anggraeni



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat serta karunia-Nya, sehingga karya tulis yang berjudul “Problematika Pembelajaran Instrumen Tuba di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 (SMKN 2) Kasihan Bantul Yogyakarta”, menjadi bentuk pertanggungjawaban serta menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Seni pada Program Studi Sarjana Musik Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dapat berjalan dengan lancar tanpa suatu halangan.

Karya tulis ini dapat terselesaikan bukan hanya menjadi hasil penulis pribadi, namun pula berkat bantuan atau sumbangsih dari banyak sekali pihak yang tersirat di dalamnya baik itu berupa waktu, energi, pikiran, dorongan maupun bantuan materil. karena bagaimanapun penulis tidak luput dari kekurangan apalagi dalam berkarya ilmiah yang pada hal ini penyusunan skripsi. Maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih pada:

1. Kustap S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Program Studi Musik.
2. Dra. Eritha Sitorus, M.Hum., selaku Sekertaris Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Wahyudi, S.Sn., M.A., selaku dosen wali dan dosen mayor tuba yang telah membimbing saya dari awal perkuliahan hingga akhir masa perkuliahan.
4. Wahyudi, S.Sn., M.A., selaku dosen pembimbing I dan Ezra Deardo Purba, S.Sn., M.A., yang telah banyak memberikan waktu untuk pengarahan dan dorongan semangat sehingga penulisan ini dapat terselesaikan.

5. Agus Suranto, S.Pd., M. Sn, selaku Kepala Sekolah SMKN 2 Kasihan mengizinkan saya untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul Problematika Pembelajaran Instrumen Tuba.
6. Harun Wibisono, S.Sn., selaku narasumber dan pendidik instrumen tuba di SMKN 2 Kasihan mengizinkan saya untuk melakukan tahap observasi dan wawancara dengan judul Problematika Pembelajaran Instrumen Tuba sebagai bahan penulisan tugas akhir.
7. Peserta didik instrumen tuba semester gasal 2021, pada tingkat X Yahya Burhanuddin Rifa'I dan Exl Ollera Saputra, pada tingkat XI Devanesa Ulvul Laila, dan pada tingkat XII Fransisca Florentina Hariyono telah menjadi narasumber dan mengizinkan saya bergabung dalam proses pembelajaran berlangsung untuk penelitian.
8. Yao Cong Tan, Steve Marcus, dan Alaksi Saraskari telah menjadi narasumber dan membantu upaya problematika pada instrumen tuba.
9. Nanang Eko Mulyanto, selaku orang tua yang tanpa henti memberikan dukungan dan motivasi dalam hidup saya.
10. Uki Angraeni, selaku orang tua yang telah memberikan dukungan berupa doa, materi dan segala upaya demi kesuksesan penulis.
11. Dwi Asrori, selaku paman yang telah memberikan dukungan, motivasi, doa dan segala upaya demi kesuksesan penulis.

12. Keluarga tercinta, kakak, kakek, dan nenek tercinta yang telah memberi dukungan beserta mendoakan sehingga penulisan ini dapat berjalan dengan baik.
13. Teman dekat penulis yaitu Aditya Susilo Sakti, terimakasih sudah menjadi partner, sahabat, teman sekaligus rival terbaik penulis.
14. Teman baik penulis yaitu Santy Alif Bryan Dewi dan Halida Bunga Fisandra telah memberikan banyak motivasi dan masukan dalam penulisan.
15. Keluarga kecil saya dari Gunsch Brass Quintet terimakasih sudah memberi masukan, motivasi dan ilmu tentang instrumen brass.

Semoga semua amal baik yang sudah diberikan senantiasa mendapatkan pahala serta limpahan rahmat yang setimpal dari Allah SWT. Selanjutnya dengan kerendahan hati penulis sadari bahwa karya tulis ini masih banyak diselimuti kekurangan serta masih jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap dari para pembaca akan saran serta tanggapan yang sifatnya positif demi penyempurnaan karya tulis ini sekaligus bisa sebagai bahan pertimbangan serta kesempurnaan pada penulisan selanjutnya, serta bermanfaat bagi semua pembaca.

Yogyakarta, 25 Desember 2021

Penulis,

Atika Septiana Laksmi

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN INSTRUMEN TUBA
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 (SMKN 2)
KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA**

**Oleh: Atika Septiana Laksmi
NIM: 18101710131**

ABSTRAK

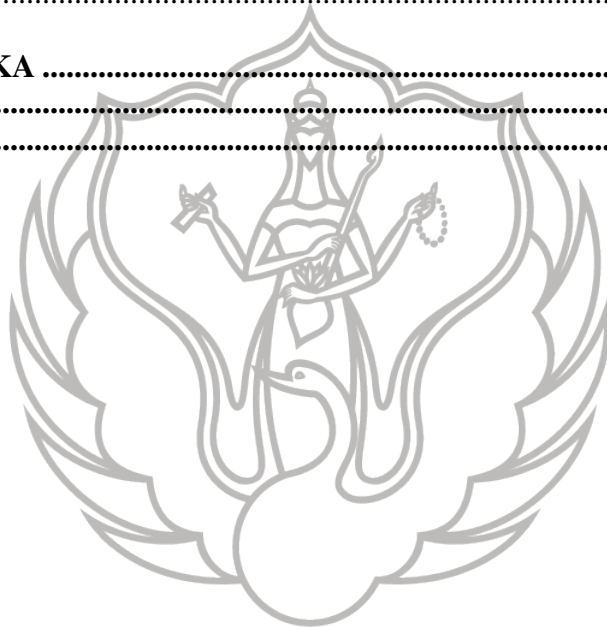
Tujuan dalam penelitian ini berfokus pada problematika pembelajaran instrumen tuba tingkat X, XI, XII, dan pendidik instrumen tuba di SMKN 2 Kasihan Bantul Yogyakarta. Problematika dan upaya pemecahan masalah yang dilakukan untuk mengatasi pembelajaran instrumen tuba pada semester gasal 2021. Desain dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan pendidik, (2) motivasi belajar, (3) kesulitan mengatasi masalah posisi jari dan tinggi rendah nada, (4) instrumen tuba digabung dengan instrumen trombon dalam proses pembelajaran, (5) belum mempunyai instrumen tuba dan *mouthpiece*. Sedangkan kendala yang dialami pendidik ialah pada sarana dan prasarana yang belum memadai, serta pendidik bukan pengajar spesifik instrumen tuba, melainkan instrumen trombon. Upaya yang dilakukan adalah target peserta didik mendapatkan hasil optimal dan terarah saat pembelajaran praktik instrumen pokok.

Kata Kunci: Tuba, Problematika, SMKN 2 Kasihan.

DAFTAR ISI

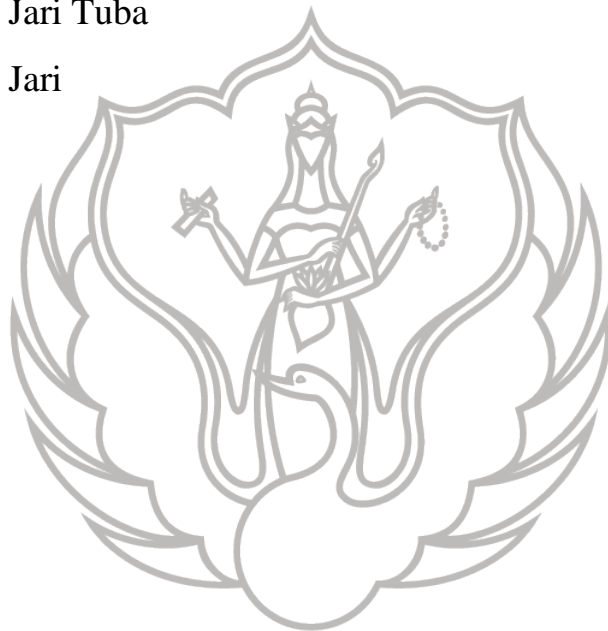
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	10
1. Tahap Pengumpulan Data	10
a. Observasi	10
b. Wawancara	11
c. Dokumentasi.....	12
2. Tahap Analisis Data	12
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II KAJIAN HISTORIS DAN LANDASAN TEORI	14
A. Pembelajaran	14
1. Tujuan Pembelajaran	15
2. Materi Pembelajaran.....	15
3. Metode Pembelajaran	15
4. Media Pembelajaran	19
5. Evaluasi Pembelajaran.....	19
B. Instrumen Tuba.....	20
1. Sejarah Instrumen Tuba	20
2. Jenis-jenis Instrumen Tuba.....	22
3. Teknik Dasar Bermain Tuba	23
C. SMKN 2 Kasihan	30
1. Profil SMKN 2 Kasihan	30

2. Kurikulum SMKN 2 Kasihan	32
D. Landasan Teori	37
BAB III PEMBAHASAN.....	41
A. Problematika Pembelajaran	41
1. Problematika Pembelajaran Tingkat X.....	44
2. Problematika Pembelajaran Tingkat XI	46
3. Problematika Pembelajaran Tingkat XII	48
4. Problematika Pendidik.....	50
B. Mengatasi Problematika Pembelajaran	54
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN I.....	
LAMPIRAN II.....	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Keluarga Instrumen Tuba	23
Gambar 2: Ambasir Yang Akurat	26
Gambar 3: Pipi Mengembung	26
Gambar 4: <i>Mouthpiece</i> Tuba	27
Gambar 5: Posisi Duduk	29
Gambar 6: Posisi Meniup	29
Gambar 7: Posisi Jari Tuba	30
Gambar 8: Posisi Jari	30



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Kurikulum Instrumen Pokok Tahun 2013	36
Tabel 2: Bagian Problematika	43
Tabel 3: Posisi Jari Tuba	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

SMK Negeri 2 Kasihan Bantul merupakan sekolah kejuruan musik pertama kali yang ada di Indonesia. SMKN 2 Kasihan beralamat pada Jl. PG. Madukismo, Bugisan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. SMKN 2 Kasihan memiliki tujuan mempersiapkan lulusan yang mampu bekerja mandiri, memiliki pengetahuan, menguasai keterampilan, dan profesional di bidangnya secara akademis (Depdikbud, 1994:1). SMKN 2 Kasihan memiliki program studi keahlian seni pertunjukan menggunakan kompetensi keahlian seni musik klasik. Kompetensi seni musik klasik mencakup pembelajaran teori musik barat juga pembelajaran praktik instrumen musik pilihan primer atau yang seringkali dianggap dengan praktik instrumen utama. Para siswa di sekolah tersebut diwajibkan memilih salah satu instrumen musik klasik menjadi instrumen pokok untuk dipelajari selama menempuh pendidikan pada SMKN 2 Kasihan. Instrumen musik yang dapat dipilih menjadi instrumen pokok tadi meliputi vokal, piano, gitar, biola, biola alto, cello, kontra bass, flute, oboe, clarinet, fagot, saxophone, horn, trumpet, trombon, tuba, serta perkusi.

Pemilihan instrumen utama telah dilakukan semenjak dalam proses registrasi siswa baru. Calon siswa memilih instrumen pokok berdasarkan minat, kemampuan dan preferensinya masing-masing. Calon siswa dituntut untuk

mempersiapkan kemampuan bermusik secara akademis dan memilih instrumen yang telah dikuasai baik secara praktik maupun teori. Namun juga terdapat calon siswa yang masih belum menguasai kemampuan bermain instrumen musik berdasarkan minat pilihan masing-masing siswa. Kemampuan secara akademis yang dimaksud merupakan menguasai notasi balok, baik itu pada membaca serta implementasinya pada instrumen musik yang dipilih. Bagi calon peserta didik yang belum menguasai salah satu instrumen dengan membaca notasi balok di umumnya akan diarahkan oleh guru untuk mencoba instrumen lain. Instrumen musik yang diminati secara umum adalah instrumen musik tiup, baik tiup kayu maupun tiup logam. Namun, ada beberapa satu instrumen yang jarang diminati oleh calon siswa SMKN 2 Kasihan yaitu meliputi instrumen tuba, fagot, oboe, dan horn. Seiring berjalannya waktu, instrumen tuba mulai memiliki peminat yang mencukupi jumlah kuota siswa.

Tuba merupakan instrumen musik dari keluarga tiup logam seperti trumpet, horn, dan trombon. Cara memainkannya ditiup kemudian suara yang dihasilkan berasal dari getaran bibir (ambasir) melalui *mouthpiece*. Secara organologi, tuba merupakan alat musik tiup yang memiliki ukuran paling besar dan memiliki jangkauan wilayah nada terendah dalam keluarga tiup. Secara umum, jangkauan nada pada instrumen tuba yaitu 4 oktaf. Instrumen tuba dibagi ke dalam beberapa jenis berdasarkan ukuran dan tinggi rendahnya nada yang dihasilkan seperti F-Tuba, Eb-Tuba, C-Tuba, dan Bb Tuba. SMKN 2 Kasihan hanya memiliki salah satu jenis tuba yaitu BBb-Tuba.

Berdasarkan hasil pra-observasi, peserta didik mayor tuba di SMKN 2 Kasihan dalam mempelajari instrumen tuba memiliki kecenderungan belajar dengan langkah ataupun metode belajar yang instan. Menurut argumen penulis, instan yang dimaksud adalah tanpa mempelajari terlebih dahulu teknik dasar dengan benar mengikuti silabus tuba yang dibuat oleh pendidik. Teknik dasar bermain tuba antara lain: dimulai dengan latihan pernafasan diafragma, *buzzing* menggunakan *mouthpiece*, nada panjang dengan tempo yang lambat, fleksibilitas, permainan tangga nada, melatih interval nada, dan mempelajari *etude* serta lagu agar memperoleh hasil yang optimal.

Mayoritas peserta didik mayor tuba tidak aktif di kelas untuk bertanya mengenai pembelajaran instrumen tuba. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari peran seorang pendidik dalam mengajarkan teknik permainan tuba. Selain itu, kurangnya referensi mengenai bahan mayor, terutama buah lagu untuk dibawakan ketika ujian naik kelas maupun UJK oleh peserta didik. Pembelajaran daring juga menjadi kendala ketika sedang ada kegiatan diluar mayor, kemudian kurangnya referensi bahan mayor, pembelajaran secara daring, belum mempunyai instrumen tuba pribadi, dan kemampuan membaca notasi bahan mayor.

Berdasarkan pengalaman peneliti yang juga merupakan alumnus, dalam proses pembelajaran di SMKN 2 Kasihan, tahun 2011 hingga 2014 peserta didik memiliki waktu luang untuk melaksanakan praktik mandiri guna memperdalam instrumen yang diminati. Selanjutnya, penilaian akhir dalam menempuh studi di SMKN 2 Kasihan dihadapkan dengan Uji Kompetensi Keahlian (UKK). Peserta

didik harus menguasai satu buah repertoar dengan standart *concerto*, *concertino*, sonata, dan sonatina dengan tingkat kesulitan teknik permainan yang tinggi. Adanya UKK bertujuan menghasilkan lulusan yang unggul, kompeten, dan kompetitif dibidang musik klasik.

Proses pembelajaran wajib dipahami seorang pendidik dan siswa supaya tercipta individu yang berkompeten dan berkualitas di bidangnya. Selain itu, pendidik harus memakai metode yang tepat agar dalam memberikan materi menjadi lebih kentara serta terarah. Pendidik mempunyai peran krusial dalam sebuah proses pembelajaran, tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan secara teori pada peserta didiknya akan tetapi juga mampu menyampaikan contoh secara praktik. Hal ini bertujuan untuk berbagi potensi anak didiknya agar proses pembelajaran bisa berjalan secara tararah serta terukur.

Nasution mengemukakan pada jurnalnya yang berjudul Problematika Pendidikan pada Indonesia, berbagai problematika pendidikan pada Indonesia, dari masalah kurikulum, kualitas, kompetensi, bahkan kompetensi kepemimpinan baik itu di jajaran tingkat atas maupun tingkat bawah. banyak perkara keluhan yang terjadi di lapangan, pimpinan sekolah maupun para pendidik yang tidak memperhatikan dimensi kepemimpinan soal manajemen, disiplin, birokrasi serta administrasi yg tidak beraturan. sesuai paparan latar belakang di atas, peneliti berfokus kepada objek penelitian tentang problematika pembelajaran instrumen tuba pada SMKN 2 Kasihan menggunakan subjek penelitian yaitu pendidik dan siswa menggunakan mayor tuba (Nasution, 2018: 2).

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang di atas maka bisa dirumuskan beberapa fokus permasalahan yakni:

1. Apa problematika pada proses pembelajaran instrumen tuba pada SMKN dua Kasihan?
2. Bagaimana upaya pemecahan problematika pembelajaran instrumen tuba pada SMKN dua Kasihan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang serta rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan problematika pembelajaran instrumen tuba pada SMKN 2 Kasihan.
2. Mengetahui dan menggambarkan upaya pada problematika pembelajaran instrumen pada SMKN dua Kasihan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini bisa berguna buat:

1. Secara Akademis

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai pengembangan teori dan penilaian pembelajaran, sehingga bisa dimanfaatkan pada pembelajaran instrumen tuba di SMKN 2 Kasihan.

2. Secara praktis

a. Bagi pendidik serta peserta didik

Menambah wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan musik buat menaikkan mutu profesionalitas.

b. Bagi sekolah

Menyampaikan masukan di sekolah buat menyediakan sarana dan prasarana yang lebih lengkap guna mencapai pembelajaran yang lebih baik buat kedepannya dan saat praktik yang seimbang dengan teori.

E. Tinjauan Pustaka

Karya ilmiah yang berupa penelitian skripsi ini memerlukan tinjauan literatur guna memperoleh data yang valid sebagai salah satu pendukung peneliti dalam melaksanakan seluruh proses penelitian. Peneliti meninjau beberapa pustaka yang memiliki relevansi dengan topik pembahasan, sebagai berikut:

Gainau (2016) Problematika membahas tentang pada era globalisasi, antara lain: bentuk atau pendidikan, desentralisasi pendidikan, tantangan pembelajaran dalam pendidikan yang berkualitas, pendidikan yang kompetitif dan

inovatif, masalah persatuan, dan masalah politik. Cara mengantisipasi globalisasi pendidikan harus menciptakan kehidupan yang damai (utopia).

Dimiyati (2006) pada bukunya yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran* membahas ihwal tugas primer seorang guru adalah membelajarkan peserta didik. Jika pendidik mengajar, maka diperlukan peserta didik belajar. Dalam aktivitas belajar mengajar di sekolah sering ditemukan hal-hal berikut: pendidik mengajar dengan baik, ada siswa giat belajar, ada jua siswa belajar setengah hati, bahkan terdapat pula siswa yang tidak belajar dengan benar, pendidik gundah dengan keadaan para peserta didik, pendidik tidak berkonsultasi menggunakan bimbingan konselor. Pendidik serta peserta didik menemukan adanya persoalan-dilema yang dialami. Hal ini pendidik harus menyadari bahwa pada tugas pembelajaran terdapat persoalan-masalah di proses pembelajaran yang dialami sang peserta didiknya. Pendidik telah menyadari lingkungan siswa juga bisa menjadi asal keluarnya perkara belajar.

Ahmadi (2005) membahas tentang faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan akibat belajar pada bukunya yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar* diantaranya: *raw input* faktor peserta didik memiliki kondisi yang berbeda, *environmental input* faktor lingkungan sosial maupun lingkungan, dan *instrumental input* terdiri dari kurikulum, program materi pembelajaran, sarana dan fasilitas, dan pendidik.

Dimiyati (2006) dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran* membahas ihwal program pembelajaran hal yang kompleks. Kekompleksan itu berasal dari konstruksi kurikulum serta pemberlakuan kurikulum sekolah, tugas pendidik menyusun, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik memilih media belajar, dan juga peran siswa pada proses pembelajaran harus sesuai menggunakan kurikulum yang ada.

Supriadi (1998) dalam bukunya yang berjudul *Mengangkat Citra dan Martabat Guru* membahas tentang seorang pendidik mempunyai tuntutan untuk menjadi profesional, antara lain: memiliki tanggung jawab pada siswa dalam proses belajar, menguasai spesifik materi yang diberikan, mengevaluasi dan mengamati capaian peserta didik, mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya, dan sebaiknya belajar dalam lingkungan pekerjaan pendidik.

Subroto (2002) dalam bukunya yang berjudul *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* membahas tentang bagaimana proses belajar dan mengajar di kelas mencakup aktivitas yang dilakukan pendidik yaitu *planning*, aplikasi kegiatan, penilaian, serta program tindak lanjut dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan yaitu pengajaran.

Sugiyono (2009) pada bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* mengungkapkan 3 metode penelitian diantaranya metode kualitatif, metode kuantitatif, dan metode pengembangan. Buku ini

berguna bagi peneliti membantu menguraikan penggunaan metodologi penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini.

Sugihartono (2007) dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Pendidikan* membahas tentang ihwal definisi dari psikolog, pendidikan, dan psikologi pendidikan. Psikologi pendidikan merupakan ilmu menelaah ihwal penerapan teori psikologi dalam pendidikan. Buku ini menjelaskan tentang berbagai macam metode pembelajaran meliputi; ceramah, latihan, tanya jawab, demonstrasi, sosiodrama, diskusi, eksperimen, proyek, pemberian tugas, dan lain-lain.

Herbert (1997) di dalam bukunya yang berjudul *Cambridge Companion of Brass*. Buku ini membahas tentang sejarah alat-alat musik dan bermanfaat bagi peneliti dalam pembahasan tentang sejarah instrumen tuba.

Blostein dalam bukunya yang berjudul *The New Tuba Player's Manual* membahas tentang langkah belajar teknik tuba yang baik meliputi; pernafasan, posisi tubuh saat bermain tuba, posisi jari, dan pemanasan.

Arban (1996) dalam bukunya yang berjudul *Complete Method for Tuba* membantu peneliti untuk mengetahui teknik dasar permainan tuba yang baik dan benar. Contohnya: artikulasi dalam meniup, intonasi suara yang jelas, *slur*, tangga nada (*scales*), interval, *flexibility*, etude, dan lagu.

Beberapa tinjauan pustaka di atas memberikan deskripsi bagaimana model pembelajaran instrumen tuba secara nyata di sekolah. Penjelasan mengenai strategi tersebut dapat memberikan pengetahuan kepada peneliti mengenai

pelaksanaan pembelajaran instrumen tuba di sekolah, sehingga peneliti mampu memahami dan melaksanakan penelitian dengan tinjauan pustaka yang ada.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif dapat digunakan dalam penelitian dengan objek yang bersifat alamiah (lawan dari eksperimen). Metode penelitian kualitatif bisa dipergunakan untuk memahami hubungan sosial yang kompleks. Selain itu dengan memakai metode kualitatif akan dapat ditemukan pola-pola korelasi yang kentara dengan cara ikut berperan serta dan wawancara mendalam terhadap pihak-pihak yg terkait dalam interaksi sosial tersebut (Sugiyono, 2014:22-23).

Hasil analisis berupa tulisan naratif serta analitis interpretasi menjadi instrumen kunci peneliti pada penelitian ini. Adapun beberapa tahap yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tahapan Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan dalam penelitian, baik kuantitatif juga kualitatif, baik sosial maupun humaniora. Observasi artinya teknik dasar pada penelitian, mensyaratkan pencatatan dan perekaman sistematis seluruh data yang diperoleh. Observasi merupakan tahap awal dalam penelitian untuk mengetahui makna tersembunyi dibalik penglihatan serta pendengaran.

Peneliti menggunakan metode observasi terhadap partisipan yang sebagai bagian dari kelompok pada kegiatan tersebut, serta peneliti juga terlibat secara langsung dengan objek penelitian, diantaranya:

Kegiatan belajar mengajar di kelas yang menyangkut kegiatan peserta didik maupun pendidik untuk mengetahui proses pembelajaran instrumen tuba yang diterapkan.

1. Proses pelaksanaan strategi pembelajaran instrumen tuba.
2. Situasi belajar mengajar.
3. Cara yang dilakukan pendidik dalam menyampaikan materi serta memberikan contoh praktik secara pribadi.
4. Ketertarikan belajar peserta didik terhadap materi dan sejauh apa mereka mampu menyerap materi yang diberikan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan cara supaya memperoleh data dengan berhadapan langsung, tanya jawab, baik individu dengan individu, maupun individu dengan kelompok. Sebagai alat komunikasi, pada umumnya wawancara dilakukan setelah observasi. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini secara garis besar tentang problematika pembelajaran instrumen tuba pada semester gasal 2021.

c. Dokumentasi

Sumber data pada suatu penelitian melibatkan beberapa aspek yaitu objek penelitian, tempat, waktu, orang-orang yang terlibat, serta aktivitas yang didapatkan melalui keterlibatan orang-orang tersebut. Teknik dokumentasi berkaitan dengan sumber data terakhir, hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok. Dokumentasi dipergunakan buat mencari dan melengkapi data yang belum diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

2. Tahap Analisis Data

Sesuai pemaparan Sugiyono (2015), pada proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak proses pra-lapangan, lapangan, serta selesai lapangan. (Sugiyono, 2015: 89).

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dirancang untuk menyusun hasil seluruh tahap yang dilakukan selama penelitian serta dibentuk bab-bab yang disusun secara berkesinambungan. Penulisan memuat persoalan dasar penelitian, kajian teoretis, ungkapan data, analisis, dan kesimpulan. Dalam penulisan penelitian tugas akhir ini penulisan mencoba untuk menjabarkan secara sistematis atas beberapa bab yakni:

Bab I Pendahuluan: berisikan latar belakang persoalan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II Kajian Historis dan Landasan Teori: berisikan profil

dan kurikulum SMKN 2 Kasihan, pembelajaran, instrumen tuba, dan landasan teori. Bab III Hasil dan Pembahasan: terdapat problematika pembelajaran instrumen tuba pada SMKN 2 Kasihan, hambatan utama yang dihadapi pendidik pada pembelajaran tuba, hambatan yang dihadapi oleh siswa pada pembelajaran tuba, serta upaya pembelajaran tuba di SMKN 2 Kasihan. Bab IV penutup yang meliputi kesimpulan, saran baik, menyampaikan akibat penelitian sehingga dapat disimpulkan dan pada akhirnya nanti dapat dikembangkan untuk meningkatkan mutu materi pembelajaran tuba bagi peserta didik sang penulis, lalu daftar pustaka, daftar webtografi, dan lampiran.

